

## PROFESIONALITAS vs INTEGRITAS DALAM DUNIA PARIWISATA

Dahulu saya bekerja di sebuah perusahaan jasa Tour & Travel yang termasuk dalam Top 10 Travel Agent terbesar di Ibukota, sebagai seorang Tour Planner, khususnya untuk MICE (Meeting Incentive Convention & Exhibition). Kemauan dan kepuasan pelanggan adalah hal yang paling diutamakan dalam dunia Tourism, karena memang kita menjual jasa; bukan menjual barang seperti industri-industri lain, dan sudah pasti kita juga penganut slogan: "Pelanggan Adalah Raja".

Awalnya pekerjaan tersebut berjalan baik, walaupun memang ada saja hal-hal yang tidak sesuai dengan Alkitab yang kadang di lakukan orang-orang di lingkungan sekitar saya; bahkan sampai mungkin mereka menganggap saya sedikit aneh karena tidak bergaya hidup seperti mereka di kantor. Tapi hal itu masih bisa saya kendalikan, sampai kemudian suatu hari ada hal yang menurut saya sudah diluar kendali saya dan banyak sekali menyita waktu dan pikiran saya.

Hari itu orang kedua di perusahaan kami memanggil manager, supervisor dan semua tim leader untuk diberikan sebuah project yang katanya nilainya sangat besar dan beliau menawarkan bonus yang tidak sedikit untuk kami yang mau handle project ini.

Awalnya project ini pertama kali langsung di tawarkan kepada tim saya. Entah apa yang dipikirkan bos saya ini; entah karena melihat skill atau sistem tembak langsung. Sebab ternyata projectnya ini memang tidak mudah, karena ternyata klien nya adalah pejabat dan berani membayar mahal jika perusahaan kami bersedia mengatur keberangkatan beliau bertiga (Bapak Pejabat, Istrinya dan maaf selingkuhannya) menuju suatu negara untuk keperluan meeting dan wisata.

Jadi kami diminta mengatur sedemikian rupa supaya:

- mereka tetap dalam pesawat yang sama,
- hotelnya juga sama,
- itinerary perjalanan mereka juga sama
- objek wisata yang dikunjungi juga sama,
- tetapi selingkuhan dan istri jangan sampai ketemu.

Pastinya proyek itu mengurus otak dan tenaga. Saya serba salah saat itu; jika menolak berarti saya dicap tidak profesional karna menolak project, dan juga beberapa anggota tim saya sudah berharap mendapat bonus besar yang dijanjikan. Tetapi jika menerima projek itu, seumur hidup saya akan mengidap rasa bersalah, karena tidak bisa mempertahankan integritas. Akhirnya dengan hati yang mantap saya menolak project itu dengan segala resiko dan konsekuensinya.

Firman Tuhan mengingatkan saya:

*"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang*

*hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.*

*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."*

**Roma 12:1-2**

Prinsip Firman Tuhan dengan tegas mengatakan bahwa persembahan kita yang sejati itu bukan uang kita bukan hanya sekedar berbicara mengenai materi, tapi adalah tubuh kita, hidup kita. Hidup yang bagaimana yang Tuhan mau? Hidup yang tidak serupa dengan dunia ini. Kita tahu dunia hari-hari ini jahat dan kita tidak diminta meniru itu. Lebih jelasnya lagi, kita diminta berubah oleh *pembaharuan budi*. Ini berbicara tentang perubahan pola pikir kita, sehingga dengan pola pikir yang baru itu kita tahu membedakan kehendak Allah; mana yang berkenan kepada-Nya dan mana yang tidak.

*"Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya."*

**Yohanes 1:5**

Saya percaya Tuhan tempatkan saya di dunia pariwisata dengan berbagai seluk beluknya itu sebagai pekerjaan yang baik, dan Tuhan berkehendak agar keberadaan saya disini dapat menjadi terang yang bercahaya yang mampu menerangi kegelapan, dan kegelapan itu tidak akan menguasai terang. Seandainya saya memilih mengambil project itu dan mengesampingkan prinsip Alkitab, apakah saya layak disebut terang? Apakah terang saya bercahaya? Apakah kegelapan tidak menguasai saya?

Firman Tuhan juga dengan tegas menjelaskan:

*"Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN?  
Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?  
Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya,  
yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan,  
dan yang tidak bersumpah palsu."*

**Mazmur 24:3-4**

Orang-orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, tidak menipu, tidak bersumpah palsu dikatakan disini akan menerima *reward* yang luar biasa dari Tuhan,

- dia boleh naik ke atas gunung Tuhan,
- dia boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus

Itu kalau kita dengan teguh menjaga integritas kita. Kalau tidak? Ya yang terjadi sebaliknya. Saat saya memilih tidak mengambil projek itu jujur saya bersyukur karena artinya saya mampu menjaga terang saya tetap bercahaya, saya tidak membiarkan kegelapan menguasai saya.

Ketika bonus tim lain tersebut turun, mereka mengejek-ejek tim kami, ejekan yang rasanya seperti tidak bisa kami terima, tapi kembali lagi teringat prinsip Firman Tuhan;

- reward dari dunia tidak bisa dijadikan sumber kebahagiaan kita,
- reward dari Tuhan yang paling utama.

Percaya bahwa Tuhan tidak akan tinggal diam membela anak-Nya yang berani mengambil sikap dan menjaga integritas.

### **PENYERTAAN DAN PEMBELAAN TUHAN**

Saat saya tidak mengambil project itu, pekerjaan saya jadi lancar jaya, tidak seperti tim yang memilih untuk menghandle proyek itu. Hari-hari mereka dipenuhi kekhawatiran karena tamu ini:

- terkadang datang sendiri
- terkadang juga datang dengan istri
- lalu datang bersama wanita idaman lain

dan permintaannya benar-benar banyak dan semua diluar nalar, pokoknya tidak pernah saya lihat sekalipun mereka tenang. Mungkin prinsip mereka bersusah-sudah dahulu dan bersenang-senang kemudian, tapi kesenangan itu juga hanya sementara.

Kebetulan teman-teman di kantor itu tahu bahwa saya seorang pelayan Tuhan, saya juga sering ajak mereka berdoa bersama, ikut persekutuan. Tidak sedikit teman-teman muda yang terang-terangan menyatakan bahwa saya itu role model mereka. Coba bayangkan kalau role modelnya lakukan hal yang tidak disukai Tuhan, pastinya mereka akan mencontoh atau mungkin kecewa dengan saya.

Tuhan saya teramat luar biasa, setelah selesai dengan drama itu saya buktikan sendiri saya tidak pernah kekurangan bonus dari project lain yang nilainya jauh lebih besar, karena projectnya besar, banyak peserta tournya, jadi bonusnya juga banyak dan kebetulan itu dari perusahaan yang bonafide.

Disini saya belajar kebenaran-kebenaran yang membuat saya semakin mengagumi Tuhan:

- Tuhan selalu menyertai untuk memampukan saya mempertahankan integritas
- Tuhan selalu mempunyai cara untuk memberkati anak-anak-Nya yang hidupnya berkenan kepada-Nya.

Mari kita terus belajar untuk mempersembahkan hidup yang berkenan di hadapan Tuhan, terus menjadi orang-orang berintegritas dalam segala situasi dan di setiap aspek kehidupan kita. (KG)